

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Menurut (Fahmi, I. & Hadi, 2019) Teori sinyal merupakan teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. *Signalling Theory* merupakan suatu penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi dikarenakan pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh para investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Rasio-rasio keuangan seperti *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* maupun rasio-rasio lain akan bermanfaat sebagai analisis berinvestasi

##### **2. Return Saham**

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen (Fahmi, I. & Hadi, 2019). Ketika perusahaan memiliki tingkat *return* yang tinggi, maka investor memiliki daya tarik untuk berinvestasi.

*Return* saham akan mempengaruhi tingkat resiko berinvestasi, semakin tinggi tingkat *return* saham resiko yang akan dihadapi oleh investor akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila tingkat *return* saham

rendah maka resiko yang dihadapi juga akan rendah. *Return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$RS = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan:

RS = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan kinerja keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan *likuiditas* (Gift, 2018 dalam Rahmani, 2020).

Kinerja keuangan sering diukur dengan menggunakan beberapa variabel untuk menentukan seberapa baik suatu *entitas* memenuhi kemampuan secara *finansial* nya dalam waktu yang ditentukan. Untuk memahami bagaimana kinerja keuangan diukur, penting untuk memahami apa ukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah proses mengukur *efisiensi* dan *efektivitas* tindakan masa lalu (Illmer, 2011 dalam Rahmani, 2020).

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, p.59) pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan volume penjualan, jumlah aktiva, total aktiva, dan modal. Penekanan pada rasio profitabilitas digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan untung. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar seperti kreditur dan investor.

##### a. *Return on Asset (ROA)*

*Return on assets (ROA)* adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. ROA adalah ukuran yang mewakili kinerja keuangan dalam perusahaan (Guenster, 2011 dalam Rahmani, 2020). ROA ditunjukkan rumusnya dibawah ini:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*

(Kasmir, 2010). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE tersebut menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan *ekuitas* pemegang saham. ROE ditunjukkan rumusnya dibawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang Kasmir (2010, p.112). Menurut Fahmi (2013, p.72) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan masuk dalam kategori hutang ekstrim. Menurut Fahmi (2013, p.72) hutang ekstrim adalah perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban-beban utang tersebut. Perusahaan dalam melakukan hutang harus berhati-hati dan mempertimbangan risiko, batas kemampuan perusahaan, dan sumber-sumber yang dapat dipakai membayar pokok hutang serta bunga hutang. Jenis-jenis rasio *leverage* yaitu : *debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, fixed charge coverage*.

**a. Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2010, sip.112 dalam Trianingsih, 2017) DER merupakan rasio yang digunakan menilai hutang dengan *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. DER ditunjukkan rumusnya dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variable	hasil Penelitian
1	(Wingsih, 2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012	ROA, DER, BVES	ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham, DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham
2	(Almira & Wiagustini, 2020)	Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	ROA, ROE, EPS	ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham

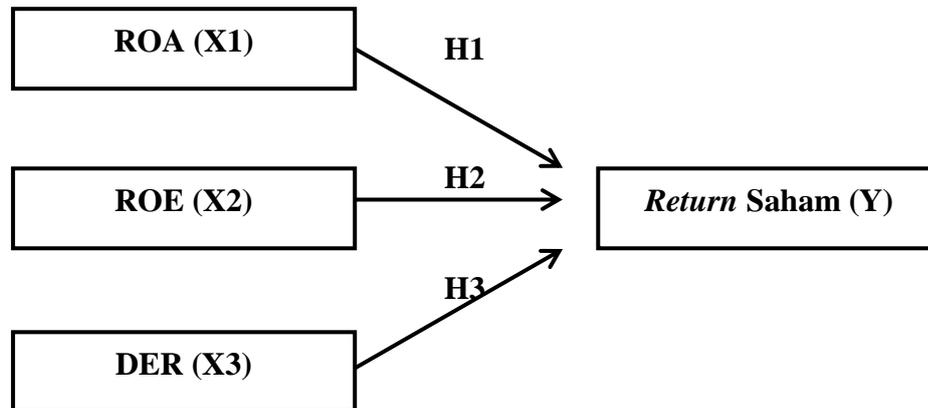
3	(Trianingsih, 2017)	Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap <i>Return Saham</i>	NPM, ROE, DER	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
4	(Devi & Artini, 2019)	Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return saham</i>	ROE, DER, PER, Nilai Tukar	DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>
5	(Verawaty et al., 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	DER, ROE, EPS, PER	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>
6	(Rio, 2016)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	ROA, ROE, EPS, CR	ROA tidakberpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> , ROE tidakberpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> .

Sumber: Hasil olahan data tahun 2023

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian dibuat dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**



### D. Hipotesis

#### 1. Hubungan antara ROA terhadap *return* saham

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarau et al., 2020) menghasilkan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan peningkatan nilai ROA berdampak negatif pada *return* saham perusahaan. juga pernah dilakukan oleh (Prasetyo, 2009), hasil penelitian ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan (Christanti, 2009), menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah

positif. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Dampak ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham**

2. Hubungan antara ROE terhadap *return* saham

Menurut (Puspitasari, 2019) bahwa ROE secara individu memiliki pengaruh terhadap *return* saham, karena investor berkeinginan untuk memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi sehingga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Penelitian (Tarau et al., 2020) menyatakan ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari nilai ROE terhadap perubahan *return* saham. Penelitian (Yohanes dan Maswar, 2020) menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham, Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return*. Penelitian (Almira & Wiagustini, 2020) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkat ROE akan semakin meningkatkan *return* saham. Penelitian (Verawaty et al., 2015) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Dampak ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham**

### 3. Hubungan antara DER terhadap *return* saham

Menurut (Yohanes dan Maswar, 2020) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tingkat DER yang semakin tinggi memang belum tentu membuat perusahaan semakin merugi, tergantung besar biaya modal pendanaan barunya. Penelitian (Tarau et al., 2020) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel DER dan *return* saham tidak berjalan searah bahkan tidak menimbulkan hubungan yang signifikan sehingga DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Penelitian (Puspitasari, 2019) bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Penelitian (Verawaty et al., 2015) menyatakan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel DER tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Dampak DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham**